

# PEMANFAATAN JEJARING SOSIAL *GESCHOOL* UNTUK PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 GAMPING SLEMAN

Aivi Lusiana Tyaswuri

Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [aivilusiana.2017@student.uny.ac.id](mailto:aivilusiana.2017@student.uny.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII dan IX SMP Negeri 2 Gamping tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 380 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 182 peserta didik yang ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping Sleman termasuk dalam kategori cukup efektif (49%). Pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping Sleman selama ini lebih sering untuk penilaian harian dan penilaian semester, sehingga untuk aktivitas lain seperti diskusi masih perlu dioptimalkan penggunaannya.

**Kata kunci:** *Geschool*, pemanfaatan, pembelajaran IPS

## ABSTRACT

*This research aims to determine the level of effectiveness of using Geschool social network for social studies learning in SMP Negeri 2 Gamping Sleman. This research is a quantitative descriptive research with a survey method. The research population was 380 students of VIII and IX class of SMP Negeri 2 Gamping for 2022/2023 academic year. The sample of the study was 182 students which were determined based on the tables of Isaac and Michael. Sampling technique with proportionate stratified random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis in the form of percentages. The results of the study show that the use of the Geschool social network for social studies learning at SMP Negeri 2 Gamping Sleman is quite effective (49%). The use of the Geschool social network for social studies learning at SMP Negeri 2 Gamping Sleman so far has been more frequent for daily assessments and semester assessments, so that for other activities such as discussions it still needs to be optimized.*

**Keywords:** *Geschool, utilization, social studies learning*

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 turut berimbas pada pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tatap muka dihentikan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (*online learning*). Pembelajaran dilaksanakan secara *online* menggunakan *handphone* atau komputer/laptop. Pelaksanaan pembelajaran daring secara serentak selama situasi darurat covid-19 menjadi alternatif dalam memutus rantai penyebaran covid-19 yang mungkin dapat menyebar dengan pesat melalui pembelajaran tatap muka.

Ketergantungan peserta didik terhadap pembelajaran tatap muka selama ini sangat besar. Ditambah lagi, konsep pembelajaran daring yang ditawarkan pemerintah terkesan tidak siap dari segi penyusunan program dan kurikulum yang sesuai riset, survei, dan realitas menimbulkan kekhawatiran akan penurunan kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (*learning loss*). Hasil survei yang dilakukan oleh bank dunia, UNICEF, dan Kemendikbudristek RI mengungkapkan bahwa terjadi penurunan 0,44% sampai 0,47% terhadap standar deviasi atau setara 5 sampai 6 bulan pembelajaran per tahun. Artinya, pembelajaran daring selama setahun membuat peserta didik mengalami *learning loss* setara 6 bulan (Rossa & Efendi, 2021). Selain itu, berdasarkan data dari Lembaga Survei Indonesia mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada pelajar SMP menunjukkan sebanyak 47% sudah mulai bosan, 25% sangat bosan, 16% biasa saja, 5% merasa senang sekali, 4% senang, dan 3% tidak menjawab.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran daring ialah kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru maupun dengan peserta didik lain. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan APJII, kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru maupun dengan peserta didik lain menempati hasil tertinggi untuk kategori tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran daring, yaitu mencapai angka 80% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Padahal, interaksi antar peserta didik dan guru merupakan unsur penting selama

berlangsungnya proses pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran IPS. Kurangnya interaksi yang terjadi selama pembelajaran IPS menambah persoalan baru bagi keberlangsungan IPS sebagai ilmu sosial yang sangat lekat kaitannya dengan interaksi sosial –yang menjadi salah satu kajiannya.

IPS selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting dan membosankan. Padahal, IPS terpadu merupakan mata pelajaran yang dirancang khusus sebagai ilmu yang menyerap bahan kajian dari kehidupan nyata di masyarakat kemudian dikaji secara reflektif. Pembelajaran IPS yang sering berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi salah satu alasan mengapa IPS menjadi pelajaran yang membosankan, karena tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri dalam pembelajaran secara aktif dan mandiri. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang kurang maksimal juga dapat menimbulkan rendahnya antusias peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPS.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi yang masif turut mendukung proses pembelajaran di sekolah menjadi semakin mudah. Tingginya tingkat penggunaan perangkat elektronik dan internet oleh masyarakat menjadi indikator bahwa teknologi sangat lekat dengan kehidupan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang menggunakan telepon seluler sampai tahun 2019 mencapai 63,53 persen, sedangkan untuk kepemilikan komputer dalam rumah tangga pada tahun 2019 mencapai 18,78 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Bahkan selama situasi darurat covid-19, sebesar 98% kepemilikan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah milik sendiri. Ditambah lagi hasil survei dari APJII tahun 2021-2022 (Q1) menyatakan penetrasi internet terhadap penduduk Indonesia mencapai 77,02%. Pengguna internet di Indonesia mencapai kurang lebih 220 juta jiwa dari total 270 juta penduduk Indonesia tahun 2021. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibanding sebelum pandemi yang hanya mencapai 175 juta orang.

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang maksimal dapat membantu mengembangkan pembelajaran aktif dan mandiri. Data hasil survei APJII (2022) mengenai perilaku penggunaan internet menunjukkan bahwa media sosial menjadi konten internet yang paling sering diakses semenjak pandemi covid-19 dengan persentase sebesar 89,15%. Hal tersebut menjadi indikasi bahwasanya konten pada platform media sosial lebih menarik dari pada konten pada platform lainnya. Dewasa ini, terdapat belasan hingga puluhan platform media sosial untuk pendidikan. Berbagai platform digital dengan karakteristik yang beragam banyak tersedia di internet untuk menunjang pembelajaran, salah satunya adalah *Geschool*. Situs [www.geschool.net](http://www.geschool.net), GCM ednovation school merupakan *website* jejaring sosial berbasis edukasi sebagai implementasi TI dalam inovasi pendidikan. *Geschool* mengadopsi jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan sebagainya sebagai sarana berbagi pengetahuan (Darto, 2013). Layaknya jejaring sosial pada umumnya, *Geschool* menyediakan fitur pertemanan sekaligus pembelajaran untuk peserta didik, guru, orang tua, dan alumni. Selain itu, fitur pertemanan turut membangun komunitas sekolah yang terintegrasi secara komprehensif seolah membawa interaksi sosial dan pendidikan dunia nyata peserta didik, guru, orang tua, dan alumni ke dalam dunia maya. Jejaring sosial *Geschool* telah digunakan lebih dari 1000 pengguna. Di Kabupaten Sleman sendiri, diketahui terdapat sekitar 40 SMP Negeri yang telah memanfaatkan jejaring sosial *Geschool* untuk melaksanakan pembelajaran, salah satunya yaitu SMP Negeri 2 Gamping.

SMP Negeri 2 Gamping menjadi salah satu sekolah menengah pertama di kawasan tersebut yang cepat beradaptasi dengan adanya perubahan proses pembelajaran saat pandemi covid-19. SMP Negeri 2 Gamping siap menghadapi tantangan pembelajaran daring lebih matang dari sekolah lain, yakni dengan memanfaatkan jejaring sosial *Geschool*. SMP Negeri 2 Gamping telah memanfaatkan

platform tersebut sekitar dua tahun. Melalui penelitian ini, dapat diketahui tingkat efektivitas pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* sebagai upaya evaluasi pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Gamping pada bulan November - Desember 2022.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII dan IX SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 380 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut diterapkan untuk populasi yang memiliki anggota berstrata secara proporsional. Penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael diperoleh sampel sebanyak 182 peserta didik.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS yang dapat diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi butir pernyataan dengan jawaban tertutup yang terdiri atas 4 aspek dan 8 indikator. Penskoran jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 1. Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
N (Netral)	3
S (Setuju)	4
SS (Sangat Setuju)	5

### Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* versi 22. Hasil uji validitas menunjukkan 21 dari 30 butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

### Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan rumus Koefisien Alpha dengan hasil menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* versi 22 menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,862. Hal tersebut berarti instrumen penelitian reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan bentuk persentase. Bentuk penyajian data statistik deskriptif antara lain dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), desil, persentil, perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2014: 148).

Kriteria skor untuk mengkategorikan tingkat pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS digunakan rumus dari Sudijono (2010: 175), sebagai berikut.

**Tabel 2. Pedoman Konversi Tingkat Pemanfaatan Jejaring Sosial *Geschool***

Skor	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Efektif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Efektif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Efektif
$M - 0,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Efektif
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Efektif

Keterangan:

X : Skor

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar deviasi

Selanjutnya dihitung persentase dari masing-masing aspek dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping Sleman diperoleh melalui kuesioner dengan 21 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5 dan diisi oleh 182 responden. Hasil penelitian ini berdasarkan lima aspek yang telah disusun dalam instrumen penelitian, yaitu aspek *appearance*, aksesibilitas, intensitas, frekuensi, dan kebutuhan. Hasil analisis statistik penelitian pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping diperoleh mean sebesar 61,9, median sebesar 61, modus sebesar 63, nilai tertinggi sebesar 105, nilai terendah sebesar 24, dan standar deviasi sebesar 13,9. Tabel distribusi frekuensi hasil penelitian pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS adalah sebagai berikut.

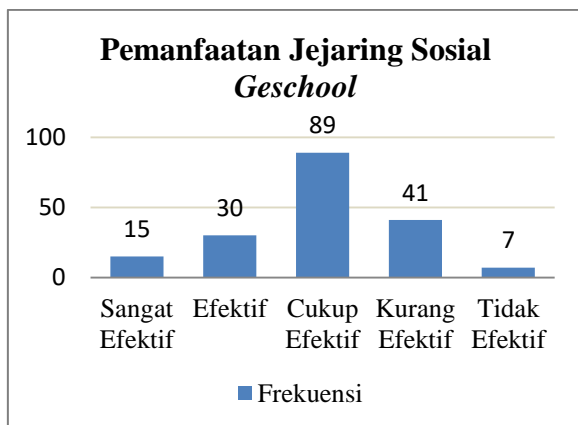
**Tabel 21. Pemanfaatan Jejaring Sosial *Geschool***

Interval	Kategori	Frek.	Persentas e
$\geq 84$	Sangat Efektif	15	8,2%
70 – 83	Efektif	30	16,5%
56 – 69	Cukup Efektif	89	49%
42 – 55	Kurang Efektif	41	22,5%
$\leq 41$	Tidak Efektif	7	3,8%
Jumlah		182	100%

Berdasarkan tabel di atas, pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* berada pada kategori sangat efektif 8,2% atau 15 peserta didik, kategori efektif 16,5% atau 30 peserta didik, kategori cukup efektif 49% atau 89 peserta didik, kategori kurang efektif 22,5% atau 41 peserta didik, dan kategori tidak efektif 3,8% atau 7 peserta didik.

Hasil tersebut apabila disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.





Gambar 1. Diagram Batang Pemanfaatan Jejaring Sosial Geschool untuk Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping Sleman

SMP Negeri 2 Gamping Sleman telah memanfaatkan jejaring sosial *Geschool* selama dua tahun terakhir sebagai dampak dari pandemi covid-19 yang mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran daring. Meskipun pandemi covid-19 telah mereda dan pembelajaran daring sudah tidak dilaksanakan, SMP Negeri 2 Gamping Sleman masih konsisten dalam memanfaatkan jejaring sosial *Geschool* sebagai platform belajar selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan tujuh dari delapan indikator pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* berada pada kategori cukup efektif, Indikator tersebut antara lain indikator 1) menarik dan menggugah semangat, 2) fitur yang tersedia, 3) lama waktu penggunaan, 4) kuantitas penggunaan, 5) peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan, 6) menambah wawasan pengetahuan dan 7) kepuasan komunikasi interpersonal. Hal tersebut membuktikan bahwa pendapat dari Katz dalam (Sheldon, Antony, & Ware, 2021: 2) mengenai lima kategori kebutuhan dalam menggunakan sebuah media yang meliputi *cognitive needs*, *affective needs*, *personal integrative needs*, *social integrative needs*, dan *cathartic needs* terpenuhi.

Sedangkan satu indikator lainnya, yaitu indikator kepraktisan saat digunakan ternyata berada pada kategori kurang efektif. Hal tersebut diartikan bahwa jejaring sosial *Geschool* perlu melakukan peningkatan performa platform untuk meningkatkan *enjoyment* dan *excitement* seperti yang disampaikan Griffin dalam (Karunia, et al, 2021: 94). Paling tidak peningkatan kecepatan dalam merespons perintah pengguna atau memuat halaman saat diakses oleh banyak

pengguna secara bersamaan dalam waktu tertentu, seperti saat penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Mengacu pada fakta di lapangan saat pengambilan data, beberapa peserta didik mengalami kendala seperti gagal memuat halaman saat tengah mengerjakan ujian. Meskipun hal demikian juga dipengaruhi oleh hal lain seperti kekuatan koneksi internet ataupun kemampuan perangkat yang digunakan, namun performa sistem menjadi faktor utama yang sangat penting.

Sebagai jejaring sosial yang mengedepankan interaksi antar pengguna sehingga penggunanya dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, ternyata jejaring sosial *Geschool* belum dimanfaatkan dengan optimal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan penguasaan peserta didik sebagai pengguna jejaring sosial *Geschool*. Sejauh ini, jejaring sosial *Geschool* paling sering dimanfaatkan untuk penilaian harian dan penilaian semester, sehingga pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk diskusi dan aktivitas lainnya menjadi kurang optimal. Terkait hal tersebut, pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* khususnya pada indikator kepuasan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan seiring dengan peningkatan performa pada sistem platform *Geschool* dan juga melalui sosialisasi dalam rangka pengoptimalan pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran aktif di sekolah.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping Sleman dalam kategori cukup efektif dengan persentase sebesar 49%. Pemanfaatan jejaring sosial *Geschool* untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping Sleman selama ini lebih sering untuk penilaian harian dan penilaian semester, sehingga untuk aktivitas lain seperti diskusi masih perlu dioptimalkan penggunaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahad, A. D., & Anshari, M. (2017). Smartphone Habits Among Youth: Uses and Gratifications Theory. *International Journal of Cyber Behavior, Psychology, and Learning*, 7(1), 65-66, 66.

- Ardila, I. (2018). Cyberbullying di Era Generasi Millennial. In A. M. Amir, & dkk, *Religion Society & Social Media* (pp. 104-115). Yogyakarta: Deepublish.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Profil Internet Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2020, Desember 2). *Publikasi: Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/02/be999725b7aeee62d84c6660/statistik-telekomunikasi-indonesia-2019.html>
- Darto. (2013). *Persepsi Karakteristik Inovasi Adopsi Teknologi Informasi Studi Pada Jejaring Sosial Edukasi Geschool*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eginli, A. T., & Tas, N. O. (2018). Interpersonal Communication in Social Networking Sites: An Investigation in the Framework of Uses and Gratifications Theory. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 8(1), 81-104, 88.
- Febrianti, W. S. (2019). Implementasi Open Learning dalam Proses Perkuliahan Mahasiswa IAIN Kendari. In S. Nurhalimah, & dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (pp. 126-137). Yogyakarta: Deepublish.
- Israwati, Y. (2019). Dampak Media Sosial terhadap Penggunaan Jilbab Besar Mahasiswi IAIN Kendari. In S. Nurhalimah, & dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi*
- Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (pp. 101-109). Yogyakarta: Deepublish.
- Karunia, H., Ashri, N., & Irwansyah. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi pada Teori Uses and Gratifications. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(1), 92-104.
- Kusrianti. (2013). *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 1-6.
- Mehrad, J., & Tajer, P. (2016). Uses and Gratifications Theory in Connection with Knowledge and Information Science: A Proposed Conceptual Model. *International Journal of Information Science and Management*, 14(2), 1-14, 7.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- NCSS. (2010: 1, September 19). *National Curriculum Standards for Social Studies: Introduction*. Retrieved from National Curriculum Standards for Social Studies: <https://www.socialstudies.org>
- Nur, J. (2018). Respon Netizen terhadap Pembelajaran Bahasa Arab melalui Media Sosial Facebook. In A. M. Amir, & dkk, *Religion Society & Social Media* (pp. 116-141). Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhalimah, S. (2019). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Manajemen Waktu Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. In S. Nurhalimah, & dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (pp. 14-24). Yogyakarta: Deepublish.
- Rossa, V., & Efendi, D. A. (2021, Oktober 13). *Lifestyle*. Retrieved Juli 28, 2022, from

- Suara.com:  
<https://www.suara.com/lifestyle/2021/10/13/220254/hasil-survei-satu-tahun-pandemi-siswa-alami-learning-loss-yang-setara-dengan-6-bulan>
- Safitri, S. (2014). Pembelajaran IPS pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Suatu Redefinisi dan Reposisi). *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 3(2), 132-142.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sheldon, P., Antony, M. G., & Ware, L. J. (2021). Baby Boomer's use of Facebook and Instagram: Uses and Gratifications Theory and Contextual Age Indicators. *Heliyon*, 7(1), 1-7, 2.
- Sosiawan, E. A. (2011). Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 60-75.
- Subiyakto, B., Susanto, H., & Mutiani, M. (2017). The Relevance of Multicultural Approach Through Social Studies Education. Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences Education - "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment". *ICSSE 2017* (pp. 58-61). Amsterdam: Atlantis Press.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Setiawati, F. A., & al, e. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyowati, P., & Yasa, A. D. (2017). *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Malang: Ediiide Infografika.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Supardi, & Widiastuti, A. (2014). Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP. *JIPSINDO*, 2(1), 141-160.
- Supriyatin, R., Pravitasari, A. E., & Pribadi, D. O. (2020). Pemetaan Karakteristik Wilayah Urban dan Rural di Wilayah Bandung Raya dengan Metode Spatial Clustering. *Jurnal Geografi*, 12(2), 125-136.
- Syahrudin, & Mutiani. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS*. Banjarmasin: Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Watie, E. D. (2011). Communications and Social Media. *The Messenger* 3(1), 69-75.

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL**


Judul : PEMANFAATAN JEJARING SOSIAL *GESCHOOL* UNTUK  
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 GAMPING SLEMAN  
Nama : Aivi Lusiana Tyaswuri  
NIM : 17416241029  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

*Reviewer*

  
Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19741219 200812 1 001

  
Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19860817 201404 2 001

Rekomendasi Pembimbing \*)

1. Dikirim ke *Journal Student*
2. Dikirim ke Jurnal lain

\*) *mohon dilingkari salah satu*